

Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 216 pada PG Industri Gula Glenmore- PT SGN

Isytifa Annisa Adlha*, Mahagiyani

Politeknik LPP Yogyakarta

*Email Korespondensi: isytifaannisaadlha21@gmail.com

Abstrak

Aset tetap memainkan peran penting dalam operasi industri gula, khususnya dalam bentuk bangunan, mesin pabrik, dan aset pendukung. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap di PT SGN - Industri Gula Glenmore berdasarkan PSAK 216. Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama: pengakuan, pengukuran, penyusutan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan departemen akuntansi dan keuangan, dan dokumentasi laporan aset tetap perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT SGN telah secara konsisten menerapkan PSAK 216. Dalam aspek pengakuan, perusahaan telah mengklasifikasikan aset pendukung sebagai aset tetap sesuai dengan amandemen terbaru. Pengukuran setelah pengakuan menggunakan model revaluasi, dan metode penyusutan yang diterapkan adalah metode garis lurus, yang dianggap mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset. Penyajian dalam laporan posisi keuangan juga dilakukan secara neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Secara keseluruhan, perlakuan akuntansi aset tetap di PT Industri Gula Glenmore sesuai dengan standar yang berlaku dalam PSAK 216.

Kata kunci: Aset Tetap, PSAK 216, Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Industri Gula

Abstract

Fixed assets play a significant role in the operations of the sugar industry, particularly in the form of buildings, factory machinery, and bearer plants. This study aims to analyze the suitability of fixed asset accounting treatment at PT SGN – Sugar Industry Glenmore based on PSAK 216. The research focuses on four main aspects: recognition, measurement, depreciation, as well as the presentation and disclosure of fixed assets in the financial statements. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews with the accounting and finance departments, and documentation of the company's fixed asset reports. The results of the study indicate that PT Industri Gula Glenmore has consistently implemented PSAK 216. In the aspect of recognition, the company has classified bearer plants as fixed assets in accordance with the latest amendments. Measurement after recognition uses the revaluation model, and the depreciation method applied is the straight-line method, which is considered to reflect the consumption pattern of the assets' economic benefits. Presentation in the statement of financial position is also carried out on a net basis after deducting accumulated depreciation. Overall, the accounting treatment of fixed assets at PT Industri Gula Glenmore is in accordance with the applicable standards in PSAK 216.

Keywords: Fixed Assets, PSAK 216, Recognition, Measurement, Depreciation, Sugar Industry

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dapat dinilai cukup krusial, khususnya di perusahaan besar, seperti pada perusahaan sektor perkebunan dan industri. Aset tetap dapat didefinisikan sebagai kekayaan yang digunakan atau disewakan oleh perusahaan dalam bentuk fisik dan dioperasikan dalam jangka waktu lama sesuai umur manfaatnya (Emir & Laeli 2023). Aset tetap dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi dalam kegiatan usaha (Wibawani et al., 2024) untuk membantu kegiatan operasional, bukan untuk perputaran penjualan jangka pendek seperti layaknya persediaan (SAK, 2025).

Aset tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aset tetap berwujud (tangible asset) dan aset tetap tidak berwujud (intangible asset). Aset tetap dimiliki perusahaan untuk dieksploitasi sebagai bagian dari operasional normal perusahaan dan bukan untuk dijual dalam waktu dekat seperti layaknya persediaan. Earl K. Stice (2005:10) menyebutkan bahwasanya untuk memperoleh aset tetap ini tidak hanya dengan cara transaksi kas (pembelian), melainkan juga dapat diperoleh melalui **Sewa guna usaha** yakni perolehan hak penggunaan aset melalui perjanjian sewa oleh lessor (perusahaan pembiayaan) untuk digunakan Lessee (nasabah) selama jangka waktu tertentu dengan pembayaran secara berkala. **Penerbitan surat berharga** terkait proses pembuatan dan pengeluaran dokumen bernilai seperti saham dan obligasi oleh pemerintah maupun perusahaan untuk menghimpun dana baik dalam jangka panjang maupun pendek. **Donasi / sumbangan** yang merupakan pemberian sukarela, baik berupa uang, barang, maupun jasa dari individu atau organisasi tertentu kepada pihak lain yang membutuhkan tanpa imbalan kembali. **Akuisisi perusahaan secara keseluruhan** berkaitan dengan transaksi pengambilalihan kepemilikan dimana suatu perusahaan yang merupakan akuisitor membeli seluruh atau mayoritas besar saham / aset perusahaan lainnya untuk mengambil kendali manajemen penuh. **Konstruksi sendiri yakni**, Metode pelaksanaan proyek bangunan dimana pemilik proyek tersebut bertindak sebagai pengelola utama pembangunan secara langsung. Serta, **Pembayaran yang ditangguhkan / pembelian kredit** yang mana merupakan tindakan penundaan pengakuan pendapatan atau beban yang telah diterima ataupun dibayarkan tunai, namun barang / jasanya belum bisa dinikmati sepenuhnya.

Sedangkan untuk melakukan pelepasan aset tetap sendiri, terdapat tiga cara menurut Warren, Reeve, dan Fess (2006:518), yakni dengan cara, **Penjualan aset tetap (Selling Fixed Asset)** dimana perusahaan menjual aset tetap kepada pihak lain. Pada hal ini, nilai

kas yang diterima dengan nilai buku aset tetap akan dibandingkan. Selisih yang diperoleh dari kas diterima dan nilai buku aset tersebut dicatat sebagai keuntungan (gain) atau kerugian (loss), kecuali jika nilai kas yang diterima dan nilai buku aset ternilai seimbang atau sama dengan nol, maka, tidak ada laba atau rugi yang dicatat. Selanjutnya, **Pertukaran aset sejenis (Exchanging Fixed Asset)**, yakni Perusahaan menukarkan aset tetap lama dengan aset tetap baru yang serupa (trade – in), misalnya, mesin giling tebu lama diganti dengan mesin giling tebu baru. Harga perolehan aset tetap yang baru ditentukan dengan cara mengkombinasikan nilai buku aset lama dengan tambahan kas yang dibayarkan. Apabila selisih harga perolehan yang baru dengan kas yang dibayarkan lebih besar dari nilai buku aset tetap lama, maka, perolehan aset tetap dianggap untung, Laba tidak diakui sebagai pendapatan secara langsung, melainkan digunakan untuk mengurangi harga perolehan baru. Laba tidak bisa langsung diakui sampai benar – benar pasti untung secara finansial dan bisa dibagikan sebagai dividen, jika sebaliknya, maka, dianggap rugi. Rugi diakui secara langsung dalam laporan laba rugi pada periode berjalan sebagai rugi pertukaran aset tetap. Kerugian diakui secara langsung karena prinsip konservatisme (conservatism). Prinsip ini menyatakan bahwa kerugian harus segera diakui untuk mendapatkan gambaran terburuk yang realistis, agar perusahaan tidak terlihat lebih kaya dari kenyataannya. Serta terakhir adalah **Pembuangan aset tetap (Discarding Fixed Asset)** yaitu perusahaan menghentikan penggunaan aset tetap yang dianggap sudah tidak memiliki nilai ekonomis/ manfaat. Biasanya, pembuangan aset dilakukan karena aset tersebut usang, rusak, ataupun tidak bisa digunakan kembali, sehingga nilai buku aset dihapus sepenuhnya dari pembukuan. Pembuangan aset tetap tergolong dalam dua kondisi, yakni, Apabila nilai buku sama dengan nol , maka, perusahaan hanya perlu menghapus akumulasi penyusutan dana aset tetap tersebut, karena tidak ada laba atau rugi yang diakui. Namun, jika aset belum disusutkan secara penuh, padahal aset sudah rusak, maka, sisa nilai buku tersebut harus diakui sebagai rugi atas pembuangan aset tetap.

Smith Skousen (2005:429) mengemukakan jenis dari aset tetap menjadi dua, yakni aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap tidak berwujud dibahas PSAK 217. Sehingga, detail aset tetap tidak berwujud tidak dijelaskan pada analisis ini, melihat judul analisis ini yang merujuk pada PSAK 216. Sedangkan untuk klasifikasi aset tetap berwujud, diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) no. 72 tahun 2023 yang

mengatur tentang klasifikasi tarif penyusutan aset tetap berwujud. Klasifikasi tersebut dapat ditinjau pada tabel berikut,

Kelompok bangunan,

Tabel 1 Klasifikasi Kelompok Bangunan

Klasifikasi	Keterangan
Permanen	Umur ekonomis mulai 10 hingga 20 tahun
Non permanen	Umur ekonomis sampai dengan 10 tahun

Kelompok non bangunan

Tabel 2 Klasifikasi Kelompok Non Bangunan

Golongan	Keterangan
Golongan 1	Umur ekonomis hingga 4 tahun
Golongan 2	Umur ekonomis diatas 4 hingga 8 tahun
Golongan 3	Umur ekonomis diatas 8 hingga 16 tahun
Golongan 4	Umur ekonomis diatas 16 tahun

Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke perusahaan dan dapat diukur secara andal. Pengakuan aset tetap akan lebih andal apabila aset tetap telah diakuisisi oleh perusahaan (Muhsan et al., 2024). Adapun tantangan dalam pengakuan aset tetap, yaitu terletak pada pengukuran biaya perolehan. Hal ini dikarenakan komponen biaya perolehan yang bisa menjadi cukup variabel dan tidak jarang perusahaan harus mampu membuat pertimbangan profesional terkait estimasi biaya yang akan dikeluarkan dimasa depan. Jika terjadi kesalahan perhitungan, risikonya adalah pada sistemik beban penyusutan dan nilai buku selama bertahun – tahun kedepan. Untuk mempermudah pembaca, maka, penulis akan merangkum cara melakukan pengukuran aset tetap pada tabel berikut:

Tabel 3. Uraian Pengukuran Aset Tetap

NO	URAIAN	RUMUS	RINCIAN
1.	Pengakuan Awal	Harga Perolehan + Biaya Atribusi Langsung + Biaya Restorasi	- Harga perolehan = Harga pembelian/akuisisi + seluruh biaya tambahan (bea impor,,dll) – diskon harga - Pengecualian: 1. Biaya pembukaan fasilitas baru 2. Biaya promosi 3. Biaya pelatihan

NO	URAIAN	RUMUS	RINCIAN
		-	4. Biaya administrasi dan overhead - Biaya atribusi langsung = Biaya imbalan kerja + Biaya penyiapan lahan + Biaya penanganan dan penyerahan + Biaya instalasi dan perakitan + Biaya Pengujian + <i>Fee</i> Profesional - Biaya Restorasi = Biaya pembongkaran + Biaya pemindahan aset + Biaya restorasi di lokasi baru
2.	Pengukuran setelah pengakuan awal		
	a. Metode Biaya	Biaya perolehan – akumulasi penyusutan – akumulasi rugi penurunan nilai	- Fokus terhadap aspek penyusutan aset
	b. Metode Revaluasi	Nilai revaluasi – akumulasi penyusutan setelah revaluasi – akumulasi rugi penurunan nilai	- Fokus terhadap aspek revaluasi aset

Pembahasan selanjutnya ialah mengenai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan atau depresiasi merupakan proses pengalokasian sistematis nilai sisa suatu aset selama umur manfaatnya. Depresiasi bertujuan untuk mencerminkan penurunan nilai ekonomi aset akibat waktu dan pemakaian aset tersebut. Pencatatan depresiasi, beban penurunan nilai aset dapat dibagi secara proposional kedalam periode – periode akuntansi. Adapun depresiasi hanya berupa pencatatan nilai aset dan bukan berupa pengeluaran arus kas. Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut, Tabel 4. Metode Penyusutan Aset Tetap

METODE	URAIAN
Garis Lurus	$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$
Saldo Menurun Unit Produksi	$(\text{Harga perolehan} - \text{Akumulasi penyusutan}) \times \text{Tarif \%}$ $\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$

PT Sinergi Gula Nusantara merupakan salah satu industri gula yang cukup terkemuka di Indonesia dengan Industri Gula Glenmore sebagai salah satu anak perusahaannya. Total aset tetap yang dimiliki PT SGN per 31 Desember 2023 cukup signifikan yakni sebesar Rp 10.056.893.000.000. Oleh karena akumulasi nilai aset tetap yang cukup tinggi dengan jenis aset tetap yang beragam, maka, penting untuk menganalisis prosedur pengelolaan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang diberlakukan. Hal itu bertujuan untuk mengevaluasi laporan dan mengetahui dampaknya terhadap laporan keuangan. Peneliti juga akan mengidentifikasi kendala – kendala yang dihadapi PT SGN dalam menerapkan PSAK 216 dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan analisis data sekunder yang dilakukan secara langsung maupun melalui studi literatur untuk mendapatkan data yang sesuai fakta yang ada di lapangan. Objek penelitian dalam kesempatan kali ini adalah penerapan perlakuan akuntansi atas aset tetap yang meliputi proses pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 216. Disamping itu, subjek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah PT Industri Gula Glenmore – SGN, khususnya pada unit atau divisi yang menangani pelaporan keuangan dan manajemen aset perusahaan. Penelitian ini bersumber dari buku referensi dan standar akuntansi (PSAK) yang berkaitan dengan judul penelitian, serta data-data yang bersumber langsung dari perusahaan (internal) maupun data publik dari Annual Report, baik data yang didapatkan dengan metode wawancara, observasi, maupun data yang diperoleh dari arsip pelaporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan dengan memeriksa kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dengan standar yang diatur dalam PSAK 216 menggunakan data Annual Report yang memuat laporan posisi keuangan dan CALK yang didapatkan. Setelah analisis dilakukan, peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis untuk ditarik kesimpulan terhadap kesesuaian prosedur standar akuntansi aset tetap yang diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Annual Report PT Sinergi Gula Nusantara tahun 2024. Observasi penelitian ini terletak pada Laporan Posisi

Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) khususnya kepada bagian yang membahas aset tetap.

1. Pengakuan Aset Tetap

PSAK 216 paragraf 7 menyatakan bahwasanya aset tetap hanya diakui ketika kriteria – kriterianya terpenuhi, yakni saat biaya perolehan dapat diukur secara andal, dapat dipertanggungjawabkan, dan manfaat ekonomis dapat diperoleh perusahaan dimasa depan. Pengakuan aset tetap dalam laporan tahunan PT SGN tahun 2024 telah mengikuti prinsip ini. Pengungkapan aset tetap telah melalui proses identifikasi penambahan dan pengurangan nominal aset tetap, serta penilaian aset tetap diperbaharui setiap tahunnya.

	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan/ nilai revaluasi						Acquisition cost/ revaluation value
Tanah	4,918,430	-	-	82,521	5,000,951	Land
Bangunan	856,625	7,131	1,317	-	865,073	Buildings
Mesin dan peralatan	12,600,913	312,953	27,664	-	12,941,530	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	116,231	2,688	233	-	119,152	Vehicle and other transportation equipment
Peralatan pertanian dan kantor	207,843	577	-	-	208,420	Farming and office equipment
Infrastruktur	139,921	4,910	1,088	-	145,929	Infrastructure
Tanaman produktif belum menghasilkan	-	1,300	-	-	1,300	Immature bearer plants
Aset dalam penyelesaian	501,292	44,194	(30,312)	-	515,174	Construction in progress
	<u>19,341,255</u>	<u>373,753</u>	<u>-</u>	<u>82,521</u>	<u>19,797,529</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(360,197)	(31,504)	-	-	(391,701)	Buildings
Mesin dan peralatan	(7,539,162)	(416,832)	-	-	(7,955,994)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(110,333)	(1,321)	-	-	(111,654)	Vehicle and other transportation equipment
Peralatan pertanian dan kantor	(167,302)	(9,917)	-	-	(177,219)	Farming and office equipment
Infrastruktur	(70,134)	(5,967)	-	-	(76,101)	Infrastructure
	<u>(8,247,128)</u>	<u>(465,541)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8,712,669)</u>	
Penyisihan penurunan nilai:						Provision for impairment:
Aset dalam penyelesaian	(468,065)	-	-	-	(468,065)	Construction in progress
	<u>10,626,062</u>				<u>10,616,795</u>	

Gambar 1. Pengakuan Aset Tetap PT SGN

2. Pengukuran Aset Tetap

PSAK 216 paragraf 15 menyebutkan bahwa aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap mencakup harga pembelian dan biaya – biaya yang muncul ketika melakukan pembelian aset tetap hingga aset tersebut siap digunakan. Biaya – biaya tersebut dapat mencakup biaya restorasi maupun biaya pembongkaran.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Harga perolehan awal yang dibayar untuk memperoleh hak atas tanah dianggap sebagai bagian dari harga perolehan tanah, dan karena itu mereka tidak disusutkan, selanjutnya yang dikeluarkan untuk memperbaharui hak atas tanah juga dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Gambar 2. Pengukuran biaya perolehan aset tetap PT SGN

Berdasarkan gambar 2, PT SGN telah mengakui biaya perolehan sesuai dengan standar PSAK yang berlaku, yakni dengan mentotalkan biaya pembelian dengan seluruh biaya tambahan yang muncul selama proses akuisisi. Disamping itu, PT SGN juga mengakui tanaman belum menghasilkan sebagai bagian dari aset tetap yang tetap diperhitungkan pemeliharaannya. Hal ini selaras dengan PSAK 216 paragraf 16 yang menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

h. Aset tetap (lanjutan) Tanaman produktif merupakan tanaman produktif belum menghasilkan dan tanaman produktif menghasilkan. Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman produktif sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Penyusutan tanaman produktif menghasilkan dimulai pada tahun tanaman produktif tersebut menghasilkan.	<u>Tanaman produktif belum menghasilkan</u> Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi. <u>Tanaman produktif menghasilkan</u> Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen.
---	---

Gambar 3. Pengakuan TBM sebagai Aset Tetap

Setelah biaya perolehan awal, biaya selanjutnya muncul secara rutin. Biaya ini diluar cakupan biaya perolehan. Biaya selanjutnya muncul saat aset mulai dioperasionalkan. Biaya – biaya pemeliharaan maupun perawatan rutin dibebankan secara langsung pada saat terjadi. Hal ini telah diatur pada PSAK 216 paragraf 12 untuk memisahkan pengeluaran yang merupakan pengeluaran operasional biasa dan pengeluaran yang sifatnya meningkatkan nilai aset. Keterangan terkait biaya selanjutnya aset tetap PT SGN dapat ditinjau langsung pada gambar dibawah ini,

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	
h. Aset tetap (lanjutan)	
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.	Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Gambar 4. Uraian Biaya Selanjutnya Aset Tetap PT SGN

3. Pengukuran Setelah Pengakuan

PT SGN menggunakan model revaluasi dalam pengukuran aset tetapnya, dimana model ini dihitung dengan cara mengurangi nilai aset tetap dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah dilakukannya revaluasi. Model revaluasi digunakan apabila nilai aset cenderung fluktuatif, seperti tanah dan properti. PSAK 216 paragraf 31 telah menjelaskan bahwa nilai wajar aset tetap dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian. Hal ini berarti, PT SGN telah mematuhi kebijakan PSAK yang berlaku.

PT SINERGI GULA NUSANTARA		
Lampiran - 5/43 - Schedule		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024 (Expressed in of million of Rupiah, unless otherwise stated)	
h. Aset tetap	Revaluasi aset tetap	
Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.	Perusahaan mengukur tanah pada jumlah revaluasian dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran nilai wajar tanah milik Perusahaan dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang relevan. Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat diperbandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.	
	2024	2023
Penambahan aset tetap	288,641	16,687
Revaluasi aset tetap	82,521	743,944
Kenaikan nilai wajar properti investasi	914	1,509

Gambar 5. Pengukuran Model Revaluasi PT SGN

4. Penyusutan

PT SGN menggunakan metode garis lurus untuk mengukur penyusutan asetnya. Metode ini menekankan konsistensi jumlah tiap periodenya, sehingga tidak ada peningkatan nilai susut suatu aset. Metode penyusutan yang digunakan PT SGN telah sesuai dengan standar PSAK 216 paragraf 62 yang

menyatakan terdapat tiga metode penyusutan, yakni garis lurus, saldo menurun, dan jumlah unit. Laporan juga menyajikan informasi tambahan berupa manfaat ekonomis aset. Informasi ini sesuai dengan PSAK 216 paragraf 45 tentang umur manfaat aset yang dapat dikelompokkan dalam beban depresiasi.

PT SINERGI GULA NUSANTARA		Lampiran - 5/43 - Schedule	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS	
31 DESEMBER 2024		31 DECEMBER 2024	
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in of million of Rupiah, unless otherwise stated)	
h. Aset tetap (lanjutan)		Penyusutan aset tetap	
Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Kecuali untuk tanah, penyusutan atas aset tetap berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:		Manajemen menentukan estimasi masa manfaat, nilai sisa dan beban penyusutan terkait untuk aset tetap. Manajemen akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dengan masa manfaat yang diestimasi sebelumnya, atau manajemen akan menghapusbukan atau menurunkan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau dihentikan penggunaannya atau dijual.	
		Tahun/Year	
Bangunan		3 - 20	
Mesin dan peralatan		8 - 20	
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya		5	
Peralatan pertanian dan kantor		3 - 20	
Infrastruktur		3 - 20	
Tanaman produktif menghasilkan		4	

Gambar 6. Uraian Metode dan Klasifikasi Penyusutan Aset Tetap PT SGN

5. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian pengakuan aset tetap terjadi ketika aset tidak memberikan manfaat ekonomis untuk perusahaan, dijual, maupun dibuang. Kerugian atau keuntungan yang diperoleh akibat penghentian aset tetap diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 216 paragraf 67 dan 68.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
h. Aset tetap (lanjutan)
Apabila aset tetap tidak digunakan lagi, atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Gambar 7. Uraian Penghentian Aset Tetap PT SGN

Berdasarkan catatan diatas, PT SGN melakukan penghentian aset tetap dengan kriteria yang sama seperti PSAK 216, yakni saat aset tidak dapat

digunakan kembali. Pernyataan kerugian dan keuntungan juga telah terlampir akan diakui dalam laporan laba rugi.

6. Pengungkapan dalam *Annual Report*

PSAK 216 paragraf 79 mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lengkap terkait aset tetap dalam laporan keuangan, seperti perolehan, penyusutan, umur manfaat, dsb.

	2024	Catatan/ Notes	2023 ¹⁾	
Penjualan	4,980,182	14	3,776,277	Sales
Beban pokok penjualan	(3,066,334)	15	(2,954,975)	Cost of goods sold
Laba bruto	1,913,848		821,302	Gross profit

Gambar 8 Pengungkapan Biaya Penyusutan sebagai Beban Pokok Penjualan

	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 2024
Biaya perolehan/ nilai revaluasi					
Tanah	4,918,430	-	-	82,521	5,000,951
Bangunan	856,625	7,131	1,317	-	865,073
Mesin dan peralatan	12,600,913	312,953	27,664	-	12,941,530
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	116,231	2,688	233	-	119,152
Peralatan pertanian dan kantor	207,843	577	-	-	208,420
Infrastruktur	139,921	4,910	1,098	-	145,929
Tanaman produktif belum menghasilkan	-	1,300	-	-	1,300
Aset dalam penyelesaian	501,292	44,194	(30,312)	-	515,174
	<u>19,341,255</u>	<u>373,753</u>	<u>-</u>	<u>82,521</u>	<u>19,797,529</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	(360,197)	(31,504)	-	-	(391,701)
Mesin dan peralatan	(7,539,162)	(416,832)	-	-	(7,955,994)
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(110,333)	(1,321)	-	-	(111,654)
Peralatan pertanian dan kantor	(167,302)	(9,917)	-	-	(177,219)
Infrastruktur	(70,134)	(5,967)	-	-	(76,101)
	<u>(8,247,128)</u>	<u>(465,541)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8,712,669)</u>
Penyisihan penurunan nilai:					
Aset dalam penyelesaian	(468,065)	-	-	-	(468,065)
	<u>10,626,062</u>				<u>10,616,795</u>

Gambar 9. Pengungkapan Perolehan dan Akumulasi Penyusutan

Berdasarkan gambar 8 dan 9 terlampir bahwasanya PT SGN telah memenuhi syarat pencatatan aset tetap sesuai dengan standar PSAK 216. Pengungkapan terkait metode dan umur manfaat depresiasi telah dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, Sedangkan pengungkapan beban

penyusutan telah diintegrasikan dengan komposisi Beban Pokok Penjualan dalam laporan keuangan dari setiap pabrik gula milik SGN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan akuntansi aset tetap PT SGN telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 216 tahun 2024. Beberapa hasil yang dapat disimpulkan terkait analisis PSAK 216 annual report 2024 PT SGN adalah PT SGN telah mengklasifikasikan aset tetap kedalam kelompok aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan juga menerapkan model revaluasi untuk melakukan pengukuran aset tetap. Adapun tantangan yang dihadapi PT SGN dalam proses implementasi ini adalah terkait transparansi biaya depresiasi ke dalam laporannya. Banyaknya jumlah pabrik gula SGN ini menyebabkan jumlah data yang diunggah menjadi kurang efisien dan kompleks. Sehingga, pihak keuangan memutuskan untuk mengintegrasikan data aset tetap terkait depresiasi. Namun, cara itu justru mengakibatkan data menjadi kurang transparan dan terkesan informasi material ada yang ditutupi. Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil analisis selama praktik kerja lapangan adalah untuk perusahaan dapat menambah transparansi terkait penyusutan terhadap aset tetap seluruh pabrik gula milik SGN di annual report dengan membuat laporan terpisah dan membubuhkan QR ke dalam laporan tahunan untuk mempermudah pengecekannya, serta perusahaan perlu untuk mencantumkan informasi terkait mekanisme pencatatan penghentian aset tetap dalam laporan meskipun tidak ada kegiatan penghentian aset tetap dalam periode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Database Peraturan BPK. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/257823/pmk-no-72-tahun-2023>
- Daffa Hilmi. (2025). *Analisis penerapan PSAK 216 aset tetap di PTPN IV* (Tugas Akhir). Politeknik LPP Yogyakarta.
- Ekobelasting. (2025). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 216*. <https://www.scribd.com/document/940874071/12-PSAK-216-Aset-Tetap-unprotected0>
- Muhdsan, M. A., Dunakhir, S., & Tikollah, M. R. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 7(1), 327–336.
- Rahmiah. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2019*. <https://www.scribd.com/document/685799145/SOP-Laporan-Keuangan1>

- Renaldo, R., Irawan, & Makhsun, A. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 216 di Yayasan RMS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 240–251.
- Smith, J. M., & Skousen, K. F. (2005). *Intermediate accounting* (2nd ed.). South-Western College Publishing.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2005). *Akuntansi intermediate* (15th ed.). Salemba Empat.
- Sudarso, E. F., & Dhikriyah, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3919–3928.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2006). *Accounting* (Akuntansi; A. Farahmita, Amanugrahani, & T. Hendrawan, Penerj.; Edisi ke-21). Salemba Empat.
- Wibawani, V. P. S., Anna, R. Q., Rahmawati, V., Putri, R. A., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis penerapan PSAK No. 16 terhadap perlakuan aset tetap: Studi PT Berkah Ela Pratama. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 38–46.